

ANALISIS PERAN MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Esa Kania Lestarina*, Alifa Khoerutun Nisa

Universitas Siliwangi

Email*: kaniaesa82@gmail.com

Abstrak. Rendahnya budaya literasi di Indonesia menjadi permasalahan yang memprihatinkan. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia masih dibidang sangat rendah. Beberapa penyebab rendahnya budaya literasi adalah bahan bacaan yang tersedia tidak memadai, tidak adanya ruangan untuk membaca dan strategi yang dilakukan kurang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi melalui pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa memiliki peran yang sangat vital dalam membawa masyarakat ke arah yang lebih positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan periode publikasi dari tahun 2020 hingga saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat sangat penting dan dapat diwujudkan dalam program kegiatan pengabdian seperti program MBKM, Volunteer, dan KKN. Program kegiatan yang biasanya dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan budaya literasi pada peserta didik juga masyarakat adalah dengan menciptakan Taman Baca/ Pojok Literasi, pengelolaan perpustakaan, serta mengadakan lomba yang mengasah literasi.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Budaya Literasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract. The low literacy culture in Indonesia is a matter of concern. This shows that the quality of Indonesian human resources is still very low. Some of the causes of the low literacy culture are inadequate reading materials available, the absence of a room for reading and inappropriate strategies. The purpose of this research is to find out how the role of students in fostering a culture of literacy through community service. Students have a very vital role in bringing society to a more positive direction. The method used in this research is literature review. Literature searches were conducted through Google Scholar with publication periods from 2020 to the present. The results showed that the contribution of students in solving problems in the community is very important and can be manifested in service activity programmes such as the MBKM, Volunteer, and KKN programmes. Activity programmes that are usually carried out by students in improving the culture of literacy in students as well as the community are by creating Reading Parks / Literacy Corners, library management, and holding competitions that hone literacy.

Keywords: Student roles, literacy culture, community service

Receive: October 4, 2024

Revision: October 16, 2024

Accepted: October 21, 2024

Copyright©2024. Esa Kania Lestarina

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

DOI: <https://doi.org/10.1234/ssrj.v1i1.4>

Pendahuluan

Budaya literasi khususnya minat membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena pengetahuan sebenarnya dihasilkan melalui kegiatan membaca dan menulis. Literasi menjadi kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama di masa perubahan. Hanya dengan budaya literasi yang tinggi suatu bangsa dapat bertahan dalam persaingan global, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Mansyur, 2020). Pada umumnya, negara maju memiliki Tingkat literasi yang

Correspondence Esa Kania Lestarina  Email: kaniaesa82@gmail.com

Analisis Peran Mahasiswa dalam Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Program Pengabdian Masyarakat

tinggi, hal ini telah menjadi tradisi yang membangun karakter masyarakatnya. Namun, sayangnya negara kita masih tergolong kedalam negara dengan minat literasi masyarakat yang rendah. Bahkan menurut data dari UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurutnya, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% yang berarti, dari 1,000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Pardosi dkk., 2021). Hal ini membuat Indonesia jauh tertinggal dari negara lain, karena salah satu indikator negara maju adalah dengan melihat tingkat literasi dan taraf hidup masyarakatnya (Arfi & Hidayati, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dari berbagai pihak tidak hanya pemerintah tetapi Perguruan Tinggi juga diperlukan untuk ikut andil, mengingat tujuan dari Perguruan Tinggi sendiri khususnya Mahasiswa sebagai *agent of change* bagi Masyarakat.

Sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca masyarakatnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program yang disebut Merdeka Belajar kampus mengajar (MBKM), dimana mahasiswa berperan aktif dalam memberikan motivasi dan pengajaran khususnya pada Tingkat sekolah dasar. Melalui program yang dilaksanakan selama satu semester penuh ini, untuk menjalankan Tri Dharma beserta Amanah seorang mahasiswa memantapkan dan meneguhkan kecintaannya terhadap tanah air dengan menghadirkan diri secara langsung sebagai agen perubahan dalam pendidikan, yang salah satunya adalah pada aspek literasi (Widjanarko dkk., 2021).

Selain melalui program MBKM, mahasiswa bisa ikut andil melalui program volunteer yang disediakan oleh berbagai organisasi di Indonesia. Dimana organisasi ini memberangkatkan mahasiswa yang sukarela untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuannya ke daerah-daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Sejalan dengan Tridharma Perguruan Tinggi: melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi di Indonesia, ada beberapa lembaga yang mengadakan seleksi nasional untuk mencari siswa yang bersedia menjadi volunteer literasi. Organisasi ini menawarkan berbagai keuntungan, seperti biaya akomodasi selama menjadi volunteer ditanggung oleh pelaksana kegiatan, sertifikat sebagai tanda penghargaan, dan tentu saja uang saku tambahan (Pardosi dkk, 2021).

Namun sayangnya, di beberapa daerah, terutama di pedesaan, akses ke perpustakaan dan bahan bacaan yang berkualitas masih sangat terbatas. Hal ini membuat masyarakat kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi. Faktor ekonomi juga berperan penting dalam kurangnya minat baca di Indonesia. Biaya yang diperlukan untuk membeli buku dan akses ke perpustakaan yang berkualitas dapat menjadi hambatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang kurang. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk membeli buku yang berkualitas dapat membuat masyarakat kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat baca. Faktor lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan guru. Orang tua dan guru yang kurang mendukung minat baca dapat membuat masyarakat kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat baca. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi dan budaya yang kurang mendukung pengembangan minat baca.

Berbagai analisis artikel mengenai topik ini sebenarnya sudah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan pada beberapa artikel dengan judul *Peran Mahasiswa*

sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemasang, Provinsi Jawa Tengah (Widjanarko dkk., 2021), Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar (Arfi,2023) dan Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T (Pardosi dkk., 2021). Namun, pada artikel ini kami lebih menganalisis peran mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi melalui program pengabdian baik yang dibawah Kementerian langsung maupun yang independen. Oleh karena itu, penting menurut penulis untuk mengangkat isu ini karena permasalahan yang muncul masih sangat krusial dan perlu melalui proses jangka panjang untuk menanganinya. Mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal membangun budaya literasi. Adapun, tujuan dari dibuatnya artikel ilmiah ini yaitu untuk mengetahui peranan mahasiswa sebagai *agent of change* melalui program pengabdian kepada Masyarakat.

Metode Penelitian

Metode Literature Review digunakan dalam penyusunan artikel ini, yang mana ini adalah cara review dengan menggunakan literatur-literatur, mencakup atas proses mengkaji, menetapkan, menilai serta menginterpretasikan beberapa artikel penelitian yang relevan terhadap topik dan rumusan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan adalah untuk melihat perkembangan atau kemajuan berdasarkan penelitian yang dikaji ekstensif dari *impact* interpretasi dari acuan mengenai suatu topik yang mana berkaitan dengan pertanyaan yang diidentifikasi dalam penelitian dengan cara menelusuri serta menganalisis literature yang sesuai dengan pendekatan yang berurutan (Randolph, 2009). Penelitian ini dilakukan pada Mei 2024 dengan proses pengumpulan data dari berbagai literatur.

Strategi yang dilakukan untuk mencari literatur yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui Google Scholar. Peneliti membuka laman web <https://search.app.goo.gl/RgLa6uH> dengan kata kunci “faktor penghambat budaya literasi”, dan “peran mahasiswa dalam volunteer untuk menumbuhkan budaya literasi”. Alasan memilih Google Scholar karena artikel yang dihasilkan lebih komprehensif dan banyaknya insight yang mudah didapatkan. Selain itu, pada tahap penelusuran artikel dilakukan penyortiran periode=blikasi artikel sejak 2020-2024, hal ini dikarenakan untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, setelah artikel terkumpul, peneliti melakukan screening atau disortir sesuai dengan topik yang dibutuhkan sehingga dalam tahap ini artikel yang tidak sesuai akan dieliminasi karena akan berdampak pada fokus penelitian. Sehingga dalam tahap analisis ini, peneliti memakai pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA).

Tabel 1. Tahap Pencarian Data Penelitian PRISMA

Komponen	Keterangan
<i>Identification</i>	Publikasi mengenai faktor penghambat budaya literasi (12.400 publikasi). Publikasi mengenai peran mahasiswa dalam volunteer untuk menumbuhkan budaya literasi (492 publikasi)

Screening	Dieliminasi 12.380 (yang terkumpul 20) Dieliminasi 477 (yang terkumpul 15) Akhir yang terkumpul 35 publikasi Artikel yang layak dan relevan 11 publikasi Yang termasuk pada studi literatur 11 publikasi
Eligibility	
Inclusion	

Pada tabel 1 terlihat bahwa terdapat 11 publikasi artikel yang sangat sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Artikel tersebut merupakan sebuah artikel jurnal. Selanjutnya, artikel yang telah diperoleh melalui serangkaian tahap eliminasi akan dilakukan analisis evaluasi publikasi yang dilakukan dengan cara menganalisis seluruh isi artikel yang terkumpul.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari *literature review* pada sebelas referensi, peneliti melihat terdapat faktor penghambat. Selain itu, penulis dapat menemukan peranan mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi melalui berbagai program pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Hasil Literatur Review Artikel Paling Relevan

Nama Penulis, Judul artikel	Metode Penelitian	Hasil
Widjarnoko W., Lusiana Y., Mufrida F., Robani M. E., (2021) Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.	Deskriptif kualitatif	Mahasiswa telah berperan aktif sebagai aktor penggerak literasi bahasa melalui program Pojok Literasi. Melalui program tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca karena dikemas dengan lebih memperhatikan aspek psikologis siswa termasuk menyesuaikan situasi pandemi yang sedang berlangsung.
Pardosi B. Y. A., Manurung L. M. R., Firdianti R., (2021) Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T	Penelitian kualitatif	Sebagai impact nyata dari pengabdian mahasiswa biasanya memberikan bukti nyata berupa produk atau program yang bersifat sustainable. Program yang biasa diberikan adalah Taman Baca Masyarakat yang kemudian program ini juga memiliki kegiatan pembangunan dan pemberdayaan berbasis pengajaran dengan memperhatikan literasi bahasa dan juga literasi digital. Taman Baca Masyarakat (TBM) bukan wadah yang hanya menyediakan buku-buku untuk dibaca oleh masyarakat tetapi TBM adalah pusat kegiatan inovatif. Sehingga, diharapkan melalui program tersebut akan tercipta masyarakat yang melek akan literasi sesuai dengan kebutuhan.

Arfi S. W., Hidayati C., (2023) Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar	Kegiatan pengabdian masyarakat	Hasil akhir dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan literasi dan numerasi pada siswa. Adanya mahasiswa kampus mengajar diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk memperluas cita-cita dan wawasannya. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.
Izzatul Laila A., Syavira Zeta Firdaulia D., Mochammad Zheva Ayrtoon S., Irfan Hamid S., Pandhu Gusti Nata., Mochamad Chandra T., Inawati., (2023) Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Taman Literasi Tidar	Kegiatan pengabdian masyarakat	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi pada anak usia dini dan mempromosikan TBM Taman Literasi Tidar melalui program kerja yang sudah direncanakan, demi memaksimalkan peran warga di sekitar TBM. Diharapkan, dengan adanya pengoptimalan peran warga sekitar dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan budaya literasi terutama anak usia dini. Program kerja dilaksanakan dengan menilai urgensi yang ada di lapangan, seperti kurangnya minat baca dan pemahaman masyarakat sekitar mengenai TBM Taman Literasi Tidar. Melalui penilaian tersebut, maka penulis berperan dalam perencanaan dan meningkatkan pengelolaan TBM yang lebih baik, dengan mengadakan lomba literasi untuk anak usia dini tingkat TK dan SD melalui lomba baca puisi, mendongeng, dan mewarnai. Lomba tersebut bertujuan untuk melatih anak memiliki minat baca dan meningkatkan kreativitas yang mereka miliki, juga sebagai bentuk promosi TBM Taman Literasi Tidar agar lebih dikenal masyarakat.
Berliana N., Rustinar E., Suyuthi H., Mahdijaya., Gunawan H., (2023) Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Pengembangan Pojok Membaca SDN 65 Kota Bengkulu	Kegiatan pengabdian masyarakat	Kegiatan pengembangan pojok membaca di SDN 65 Kota Bengkulu telah mampu melakukan perbaikan pojok membaca sebagai upaya untuk mendukung gerakan literasi nasional. Terwujudnya pojok membaca ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi di SD Negeri 65 Kota Bengkulu.
Nugroho F. A., Iqbal M., Ramadhan F., Swastika A., Hidayat O. T., (2023) Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali	Difusi iptek	Setelah diterapkan pada KKN Dik FKIP UMS pada tahun 2023, penerapannya sesuai dengan program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN Dik. Program kerja yang sesuai dengan KKN Dik di SD Muhammadiyah PK Ampel adalah Pojok Literasi (program kerja prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), Tangga Literasi Keuangan (program kerja prodi Pendidikan Akuntansi), dan Papan Plang Profil Pelajar (program kerja prodi Pendidikan Matematika). Kontribusi dari mahasiswa sebagai aktor pendidikan juga diharapkan dapat berperan lebih aktif dan responsif untuk menanamkan nilai budaya dan kewargaan pada generasi millennial, sehingga generasi millennial dapat menjadi generasi yang lebih selektif dalam

Rendahnya Literasi terhadap Berita Hoax: Aktor atau Penonton		mengolah informasi yang diperoleh. Tahap yang paling utama dalam hal ini yaitu dengan berupa Gerakan Nasional Literasi Digital yang dimana bertujuan kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain melalui Gerakan Nasional Literasi Digital tersebut, mahasiswa juga dapat juga berkontribusi penanggulangan berita hoax dengan cara menghadirkan sebuah acara talkshow yang dimana dilakukan secara daring melalui zoom.
Kartikasari E., (2022) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	<i>literature review</i>	Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah antara lain: 1) komitmen Kepala Sekolah yang baik untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, 2) peran para guru dan peserta didik serta komponen sekolah yang lain dalam menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah. 3) Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku di perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan. 2) minat membaca peserta didik yang rendah, dan 3) kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.
Sabtina R.Y., Fauziah Z.K., (2023) Menerapkan Budaya Literasi Sejak Dini di Tingkat Pendidikan Taman Kanak-kanak	Kegiatan pengabdian masyarakat	Dalam upaya untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa, program Bangun Desa dirancang kembali sebagai kegiatan Rumah Pintar. Kegiatan ini diadakan pada bulan September 2022 lalu di RA Aulia kecamatan Arjasari. Gerakan Literasi Sejak Dini adalah salah satu kegiatan utama dalam kegiatan ini. Program ini berlangsung selama dua minggu, dan hasilnya cukup memuaskan karena tanggapan dan umpan balik masyarakat yang tepat sasaran.
Isnaniah., Nurbaiti M., Subki T., Susanti E.R., (2022) Upaya Mengembangkan Budaya Literasi Membaca melalui Buku Cerita Di Taman Edukasi Pantas Pangkalan Teluk Naga Tangerang	Kegiatan pengabdian masyarakat	Kurangnya literasi membaca dapat membuat orang susah dan tak tahu arah. Untuk itu, dalam hal ini tim mahasiswa unis mengadakan kegiatan literasi membaca di lokasi pengabdian kami yakni di desa Pangkalan Teluk Naga Tangerang. Kegiatan literasi membaca ini bertujuan untuk membantu anak-anak desa Pangkalan dalam meningkatkan minat serta kemampuan membaca mereka.
Rawin S.C., Sudiana I.N., Astawan I.G., (2023) Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa	Deskriptif kualitatif.	Siswa di kelas 3 SDK Lebao Tengah II Kota Larantuka mengalami beberapa kendala dalam menumbuhkan minat baca mereka, antara lain sebagai berikut: 1) Siswa lebih suka mencari informasi melalui ponsel (HP) daripada membaca buku karena peran orang tua di rumah kurang, sehingga ada siswa yang belum cukup mahir membaca.

-
- 2) Beberapa siswa masih memiliki keterampilan belajar yang rendah, dan beberapa hanya membaca dengan mengeja.
 - 3) Ada kekurangan sumber daya, seperti buku-buku yang menarik, yang menghalangi kegiatan literasi.
Ruangan perpustakaan terlalu kecil, dengan kurangnya pencahayaan dan bangunan yang lebih kecil.
-

Rendahnya kualitas literasi di Negara Indonesia menunjukkan bahwa kualitas SDM di negara ini dinilai cukup memprihatinkan. Pasalnya literasi ini mencakup kemampuan membaca dan menulis serta memegang peranan penting dalam menjangkau peradaban dunia. Axford (2009:9) menyatakan bahwa tujuan dari literasi ini adalah menolong pelajar untuk memiliki pemahaman serta dapat melakukan penemuan tentang strategi yang tepat dalam meningkatkan keahlian baca dan tulis serta mampu menginterpretasikan arti bacaan dengan bahasa yang strukturnya tertata dan sintaksis.

Langkah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia, pemerintah melakukan berbagai solusi agar seluruh penduduk di negara ini bisa mengembangkan kualitas sumber daya manusia mereka, satu dari sekian banyak langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi hal ini yaitu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Namun, hal ini tidak sepenuhnya maksimal, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari. E (2022) ada beberapa faktor penyebab, diantaranya:

- 1) Bahan bacaan yang tersedia tidak memadai.
- 2) Strategi pelaksanaan yang digunakan dalam meningkatkan budaya literasi kurang dimengerti secara benar oleh tenaga pendidik.
- 3) Tidak terdapat tempat membaca yang bisa digunakan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Demi mencapai salah satu tujuan Bangsa Indonesia yaitu menjadikan bangsa ini lebih cerdas, hal ini bisa diwujudkan melalui pengembangan budaya literasi. Namun, dalam mewujudkan poin tersebut dibutuhkan koordinasi antara pemerintahan, guru, siswa bahkan mahasiswa yang dinilai bisa menjadi jembatan utama dalam mewujudkannya. Berbicara tentang mahasiswa sebagai agent of change peradaban dunia, permasalahan yang ada di masyarakat tentu menjadi tantangan bagi seorang mahasiswa sebagai elemen penting dalam upaya pembangunan masyarakat dan bangsa. Mahasiswa memiliki peran yang sangat vital dalam kemajuan suatu bangsa ke arah yang lebih positif. Sehingga dengan permasalahan yang ada di masyarakat, mahasiswa dituntut untuk bisa berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kontribusi nyata yang dilakukan bisa dilakukan dengan mengimplementasikan satu dari beberapa Tri Dharma universitas dengan jalur kegiatan dengan tema mengabdikan kepada masyarakat.

Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar adalah satu dari sekian banyak kegiatan dalam program pemerintahan yang juga didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program tersebut menyuguhkan kesempatan bagi para mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi dengan jangka waktu 6 bulan. Kampus Mengajar adalah satu dari sekian banyak kegiatan yang mengabdikan pada masyarakat dengan tujuan demi melihat cara mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi pelajar sekolah dasar (Arfi & Hidayati : 2023).

Melalui pengelolaan perpustakaan dan juga program *one day one class* serta peningkatan numerasi melalui Papan Koin Bilangan Bulat (PAKOIBILBUL) yang dilakukan oleh Arfi & Hidayati (2023) pada Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Kendaban memberikan dampak positif yang nyata pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Ini dapat ditunjukkan dengan hasil pre test dan post test yang dikerjakan oleh siswa SDN Kendaban semakin meningkat.

Pengabdian lain yang dilakukan oleh Widjanarko dkk (2021) di SDN 02 Longkeyang menunjukkan peran mahasiswa sebagai penggerak literasi bahasa dengan membuat suatu program Pojok Literasi yang dibangun dengan desain serta hiasan yang tidak monoton dan terkesan menarik. Hal tersebut dilakukan agar pelajar dapat lebih sering membaca karena tempatnya yang nyaman. Disamping itu, selain ruangan yang nyaman program ini juga didukung dengan adanya literasi yang dapat memancing imajinasi, penalaran dan mampu berpikir kritis. Sehingga dengan adanya program yang dibuat oleh mahasiswa ini diharapkan dapat berlanjut dengan pemeliharaan dan pengelolaan yang baik. Pojok Literasi juga dilaksanakan oleh Laila dkk (2023) dengan program Taman Literasi Tidar yang cakupannya adalah anak usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatannya meliputi pengelolaan Taman Literasi Tidar seperti inventarisasi buku, membuat form peminjaman dan lain-lain serta mengadakan suatu lomba yang berkaitan dengan literasi seperti mewarnai, lomba baca puisi dan lomba mendongeng. Sehingga para mahasiswa ini menciptakan lingkungan yang dapat merangsang minat baca, kreativitas dan kecintaan pada literasi anak usia dini.

Volunteer

Untuk meningkatkan literasi khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), Indonesia kini tengah mewujudkan gebrakan-gebrakan yang dapat dilaksanakan sebagai wujud nyata dalam pembangunan sumber daya manusia. Berbagai organisasi dan juga civitas akademika menyediakan peluang kepada para mahasiswa agar bisa memberikan pengabdian sebagai bentuk pengimplementasian Tri Dharma Universitas terutama dalam bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dalam mengembangkan kualitas literasi di negara ini, ada berbagai institusi dan juga organisasi yang menghadirkan proses seleksi untuk menghasilkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan serta kompetensi yang dimiliki mahasiswa untuk bersedia mengabdikan dirinya sebagai volunteer. Ho dan O'Donohoe (2014) menjelaskan *volunteering activity* adalah pengabdian seorang individu pada suatu kegiatan di mana dipilih dengan bebas serta bentuk kegiatannya adalah membantu orang lain dengan sukarela.

Berdasarkan kajian Pardosi dkk (2021) peran mahasiswa dalam kegiatan volunteer memberikan sebuah perkembangan yang meningkat secara positif pada bidang literasi, seperti:

- 1) Bahasa Indonesia yang masih jarang dipakai terutama di daerah tertinggal, terdepan dan terluar di mana mereka saat menjalani proses belajar dan mengajar di sekolah, lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Mahasiswa

sebagai volunteer memberikan pemahaman mengenai penggunaan Bahasa Indonesia sehingga masyarakat lebih memahami penggunaan Bahasa Indonesia.

2) *Handphone* sebagai alat komunikasi digital pada saat ini yang tak terlepas dari kehidupan manusia. Minimnya aktivitas membaca menjadikan pelajar pada daerah tertinggal, terdepan dan terluar memanfaatkan *handphone* hanya sebagai tanda untuk mengikuti *trend*, bukan memanfaatkan penggunaan *handphone* sebagai alat yang membantu dalam proses belajar. Para mahasiswa sebagai *volunteer* juga memberikan pemahaman mengenai manfaat dari *handphone* untuk kegiatan belajar mengajar.

3) Pelajar pada daerah tertinggal diberi fasilitas berupa Taman Baca ataupun Pojok Literasi yang telah diatur sebelumnya untuk membantu peningkatan literasi anak-anak. Taman Baca ini dibuat ditempat anak-anak menghabiskan waktunya setelah sekolah seperti di tempat bermain.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat berperan penting dalam mengabdikan dirinya dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki seorang mahasiswa kepada anak-anak serta masyarakat terutama di daerah 3T yang membutuhkan kemajuan dalam kehidupannya untuk mengikuti perkembangan zaman.

Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah satu dari sekian banyak kegiatan yang mengajarkan mahasiswa agar dapat hidup dan beradaptasi di tengah masyarakat. KKN ini merupakan kegiatan yang masuk kedalam kurikulum di perguruan tinggi yang juga termasuk dalam implementasi dari Tri Dharma universitas pada poin ketiga yakni mengabdikan diri untuk masyarakat. Aktivitas dalam Kuliah Kerja Nyata ini diantaranya dapat menolong penduduk terutama di wilayah yang tertinggal untuk menghadapi permasalahannya; sebagai tempat implementasi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu serta teori yang didapat dari universitas dalam bentuk implementasi; serta merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak dapat ditemukan saat berkuliah di dalam kampus (Prayitno et al.,2022).

Peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam kehidupan masyarakat juga terbukti nyata dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh Nugroho dkk (2023) yang melaksanakan program KKN di SD Muhammadiyah PK Ampel. Kegiatan yang dilakukan dalam KKN ini adalah sebagai bentuk implementasi dari *service learning* dimana beberapa kegiatannya diantaranya adalah:

Pojok Literasi. Hal ini merupakan bentuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik SD Muhammadiyah. Hal ini dilakukan karena di SD ini tidak terdapat perpustakaan sekolah karena imbas dari pandemi Covid-19 sehingga perpustakaan belum bisa digunakan. Selain itu diadakannya pojok literasi karena antusias peserta didik yang selalu berharap perpustakaan nya buka kembali. Pojok Literasi dibuat dengan suasana yang nyaman dan desain yang penuh dengan warna dan juga gambar yang menambah ketertarikan para peserta didik untuk membaca.

- 1) Tangga Literasi Keuangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen keuangan sejak dini.
- 2) Papan Plang Pelajar Pancasila. Ini dilakukan demi menyajikan edukasi serta sarana kampanye tentang 6 nilai pelajar pancasila.

- 3) Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata untuk membantu membangun sumber daya manusia bisa dilakukan melalui program KKN. Dimana setelah dikaji, banyak sekali manfaat yang dirasakan masyarakat dari program yang dibuat tersebut.

Kesimpulan

Pada artikel ini, peranan mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi melalui program pengabdian dikaji. Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi dapat melalui tiga cara yaitu melalui volunteer, program MBKM, atau KKN. Dalam melaksanakan kegiatannya ada banyak cara yang dapat dilakukan. Penulis menemukan beberapa strategi yang digunakan para mahasiswa dalam kegiatannya, yaitu :

- 1) Pojok literasi

Program Pojok Literasi dirancang dengan cara yang tidak monoton dan menarik. Hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa untuk membaca lebih sering karena lokasinya yang nyaman. Program ini juga didukung oleh ketersediaan bacaan yang mendorong imajinasi, daya nalar, dan introspeksi. Diharapkan program yang dibuat oleh mahasiswa ini akan berlanjut dengan pemeliharaan dan pengelolaan yang baik.

- 2) Taman literasi

Dalam pelaksanaan kegiatannya meliputi pengelolaan Taman Literasi Tidar seperti inventarisasi buku, membuat form peminjaman dan lain-lain serta mengadakan suatu lomba yang berkaitan dengan literasi seperti mewarnai, lomba baca puisi dan lomba mendongeng. Sehingga para mahasiswa ini menciptakan lingkungan yang dapat merangsang minat baca, kreativitas dan kecintaan pada literasi anak usia dini.

- 3) Tangga Literasi Keuangan

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen keuangan sejak dini. Melalui temuan yang diperoleh dari hasil literatur review, penerapan pengabdian masyarakat dengan mahasiswa sebagai aktor utamanya ini sangat direkomendasikan. Melihat dari urgensi masyarakat kita yang masih tergolong negara dengan minat baca yang rendah tentu berbagai upaya perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Pada saat ini program pengabdian masyarakat telah berjalan dan diharapkan bisa terus dipertahankan dan dikembangkan supaya tujuan menumbuhkembangkan budaya literasi dapat tercapai.

Referensi

- Axford, B. (2009). *Scaffolding Literacy*. Victoria: Accer Pres.
- Randolph, J. J. (2009). A giude to writing the dissertation literature review. peer-reviewed electronic journal, 14(13). Diakses pada 9 Mei 2024 dari <http://doi.org/10.1306/D426958A-2B26-11D7-8648000102C1865D>
- Ho, M., O'Donohoe, S. (2014). Volunteers Stereotypes, Stigma, and Relational Identity Projects. *European Journal of Marketing*, Vol. 48 Iss:5/6, pp. 854-877
- Arfi, S. W., & Hidayati, C. (2023). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Pengabdian Nasional*, 3(3), 11-22. Dipetik 8 Mei 2024, dari <https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/1174/781>
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi. *Jurnal Literasi*, 4, 149-156.

- Pardosi, B. Y., Manurung, L. M., & Firdianti, R. (2021). Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam. *Ilmu pendidikan nonformal*, 7, 589-596. Dipetik 8 Mei 2024, dari <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/558/453>
- Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robani, M. E. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni 2021*, 1, 238-241. Dipetik 8 Mei 2024, dari https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/view/24805/11692
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-zsadilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19.185>
- Kartikasari E., (2022) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Baasicedu*, 6 (5), 8879-8885. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Laila, A. I., Syavira Z.F.D., Mochammad Z.A.S., Irfan H.S., Pandhu G.N., Mochamad C.T., Inawati. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Taman Literasi Tidar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1 (2), 232-238. <https://doi.org/XX..XXXXX/JPMI>
- Nugroho, F.A., Muhammad I., Fachri R., Annisa S., Obbi T.H. (2023). Implementasi *Service Learning* di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*, 5 (1), 65-73.